

Strategi Manajemen Komunikasi Penyiaran Masjid Ar-Ridwan dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Kelurahan Sei Putih Tengah

Anisah Luthfiah¹ Yasmin Nafisah² Nur Siti Dahlia Daulay³ Ainul Mardiyah⁴

Komunikasi dan Penyiaran Islam, Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Sumatera Utara^{1,2,3,4}

Email: anisahluthfiah@gmail.com¹ yasmin101242083@uinsu.ac.id²
nursitidahliad@gmail.com³ ainulmardiyah@uinsu.ac.id⁴

Abstrak

Strategi komunikasi dalam manajemen merupakan aspek yang penting dalam pengelolaan organisasi keagamaan di masjid, yang berfungsi dalam membangun interaksi sosial serta meningkatkan partisipasi masyarakat. Pengelolaan komunikasi yang efektif untuk penyiaran menjadi bagian esensial dalam merumuskan metode penyampaian pesan agama agar informasi dapat disampaikan dengan jelas kepada masyarakat. Dengan sistem komunikasi yang baik, masjid dapat menjalin hubungan yang harmonis antara pengurus dan juga masyarakat serta mendorong ikut serta dalam mereka dalam berbagai kegiatan keagamaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana strategi pengelolaan komunikasi penyiaran di Masjid Ar-Ridwan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat di Kelurahan Sei Putih Tengah dalam kegiatan keagamaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang mencakup perencanaan pesan, pemanfaatan media penyiaran, dan pendekatan personal dapat mendukung peningkatan partisipasi masyarakat dalam aktivitas keagamaan. Manajemen komunikasi penyiaran berperan penting dalam memperkuat hubungan antara masjid dengan masyarakat untuk mencapai tujuan dakwah

Kata Kunci: Strategi Manajemen Komunikasi, Penyiaran Masjid, Partisipasi Masyarakat



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Masjid adalah lembaga keagamaan yang sangat penting dalam kehidupan komunitas Muslim. (Rifa'i & Ahmad, 2016) menyebutkan bahwa masjid tidak hanya sebagai lokasi ibadah, tetapi juga sebagai pusat pengembangan masyarakat, pendidikan, penyebaran agama, dan kegiatan sosial. Sejalan dengan itu, (Suryawati, 2021) juga menjelaskan bahwa masjid memiliki kapasitas besar untuk menjadi tempat pemberdayaan yang mempromosikan keterlibatan masyarakat melalui berbagai aktivitas keagamaan. Mengingat pentingnya peran itu, pengelolaan masjid harus dilakukan dengan sebaik-baiknya agar dapat berfungsi secara maksimal dalam masyarakat. Untuk memaksimalkan peranan itu, masjid perlu memiliki strategi komunikasi yang efisien. Effendy (2008) dalam (Zanariyah, 2023), mengartikan strategi komunikasi sebagai perencanaan dan pengelolaan komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu, yang mencakup pemilihan metode, media, dan langkah-langkah yang tepat. Sejalan dengan pendapat tersebut, George Steiner dalam (Zanariyah, 2023) mendefinisikan bahwa strategi sebagai proses perencanaan jangka panjang yang melibatkan pengaturan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam konteks penyiaran masjid, ini berarti perencanaan pengurus dalam mengelola informasi dan ajakan agar masyarakat mau berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.

Di samping strategi, keberhasilan dalam menyampaikan pesan keagamaan sangat dipengaruhi oleh manajemen komunikasi. Dalam (Sahputra, 2020) menyoroti bahwa manajemen komunikasi adalah proses pengaturan sumber daya, informasi, dan interaksi antara individu untuk mencapai tujuan bersama melalui fungsi perencanaan,

pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Manajemen komunikasi yang terencana sangat penting agar pengelola masjid dapat menetapkan cara penyampaian informasi dan membangun hubungan yang mendukung partisipasi masyarakat. Partisipasi itu sendiri dipahami sebagai bentuk keterlibatan individu atau kelompok dalam sebuah aktivitas melalui kontribusi pemikiran, tenaga, waktu, atau dukungan lainnya (Azhari, Karwati, & Novitasari, 2021). Keterlibatan ini menjadi indikator keberlangsungan program lembaga keagamaan. Namun, dalam praktiknya, terdapat tantangan dalam meningkatkan partisipasi, seperti kesibukan masyarakat, penyampaian informasi yang tidak optimal, serta lemahnya strategi komunikasi. Masjid Ar-Ridwan di Kelurahan Sei Putih Tengah saat ini menghadapi tantangan yang sama dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Diperlukan manajemen komunikasi yang efektif agar program-program masjid dapat diterima dengan baik dan mendapatkan dukungan dari masyarakat.

Sejumlah studi terdahulu menunjukkan bahwa fungsi masjid melampaui ibadah ritual karena mencakup pusat edukasi Islam, syiar agama, dan pemberdayaan sosial. Untuk mengoptimalkan peran tersebut, pengurus memerlukan manajemen komunikasi yang terstruktur melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan guna memengaruhi interaksi kelompok. Tata kelola informasi yang efisien ini menjadi instrumen krusial untuk menstimulasi kontribusi pemikiran, tenaga, maupun waktu jamaah demi keberlangsungan program dakwah. Meskipun revitalisasi masjid banyak diteliti, masih terdapat kesenjangan kajian terkait efektivitas strategi penyiaran berbasis media konvensional di tingkat kelurahan dalam menghadapi kesibukan masyarakat modern. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada analisis praktik komunikasi lokal dan pendekatan adaptif terhadap berbagai kelompok usia di perkotaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen komunikasi penyiaran Masjid Ar-Ridwan dalam mendorong partisipasi masyarakat Kelurahan Sei Putih Tengah pada kegiatan keagamaan.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penulis/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kontribusi dan relevansi
1	Rifa'i & Ahmad (2016)	Revitalisasi Fungsi Masjid Dalam Kehidupan Masyarakat Modern	Mengkaji peran masjid dalam masyarakat modern	Studi Literatur/ Kualitatif	Masjid berfungsi sebagai pusat pendidikan dan pemberdayaan	Memperkuat argument tentang peran vital masjid di era modern
2	Sahputra (2020)	Manajemen Komunikasi Suatu Pendekatan Komunikasi	Menguraikan proses pengaturan sumber daya komunikasi	Deskriptif Kualitatif	Manajemen melibatkan perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan interaksi	Menjadi landasan teori utama untuk menganalisis manajemen komunikasi masjid
3	Azhari, Karwati, & Novitasari (2021)	Partisipasi Organisasi Pemuda Masjid Dalam Meningkatkan CSR	Menganalisis bentuk keterlibatan kelompok dalam aktivitas masjid	Kualitatif	Keterlibatan pemuda menjadi indikator keberlanjutan program lembaga	Memberikan tolak ukur dalam mengevaluasi partisipasi masyarakat
4	Suryawati (2021)	Pemberdayaan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam	Menyelidiki kapasitas masjid sebagai tempat pemberdayaan umat	Kualitatif	Masjid mempromosikan keterlibatan melalui Pendidikan dan aktivitas	Menguatkan latar belakang pentingnya aktivitas keagamaan di masjid

5	Zanariyah (2023)	Strategi Komunikasi Dakwah	Mengidentifikasi perencanaan jangka panjang dalam komunikasi	Kualitatif	Strategi memerulakan pemilihan metode, media, dan langkah yang tepat	Relevan dengan analisis taktik penyiaran yang dilakukan pengurus masjid
---	------------------	----------------------------	--	------------	--	---

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi manajemen komunikasi penyiaran yang dilakukan oleh Masjid Ar-Ridwan dalam mendorong partisipasi masyarakat Kelurahan Sei Putih Tengah terhadap kegiatan keagamaan. Penelitian kualitatif sesuai untuk mengeksplorasi makna, pola, dan proses sosial yang kompleks dalam konteks alamiah. Menurut (Sugiyono, 2013) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (*natural setting*), di mana peneliti merupakan instrumen kunci, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian. Penelitian dilaksanakan di Masjid Ar-Ridwan dan wilayah Kelurahan Sei Putih Tengah, Medan. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 15 Juni 2026, disesuaikan dengan ketersediaan informan. Penelitian lapangan dilakukan secara intensif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam.
2. Sumber Data. Sumber data dalam penelitian ini meliputi:
 - a. Data primer: Diperoleh langsung dari informan melalui wawancara mendalam, observasi, dan interaksi lapangan.
 - b. Data sekunder: Berupa dokumen resmi masjid (laporan kegiatan BKM, jadwal penyiaran, arsip rekaman siaran), catatan observasi, foto, serta literatur terkait manajemen komunikasi dan partisipasi keagamaan.
3. Teknik Pengumpulan Data. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi untuk meningkatkan keabsahan data. Teknik utama yang digunakan adalah sebagai berikut:
 - a. Wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data utama. Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan pertanyaan, sehingga peneliti dapat menggali informasi lebih dalam sesuai respons informan. Proses wawancara direkam dengan izin informan dan dilakukan di tempat yang nyaman (masjid, rumah informan, atau lokasi netral). Kriteria informan meliputi, Pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Ar-Ridwan, Masyarakat aktif yang secara rutin mengikuti kegiatan keagamaan di masjid, serta masyarakat tidak aktif
 - b. Observasi. Observasi dilakukan secara partisipan atau non-partisipan terhadap kegiatan penyiaran masjid (pengumuman, siaran internal, khutbah Jumat, pengajian, dll.) serta partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan keagamaan.
 - c. Teknik Analisis Data. Tahapan analisis meliputi, reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan dan verifikasi melalui perbandingan data, triangulasi, dan konfirmasi ulang dengan informan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Komunikasi Penyiaran Masjid Ar-Ridwan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Ar-Ridwan yang berinisial AF, diketahui bahwa penyebaran informasi kegiatan keagamaan dilakukan melalui beberapa media komunikasi, yaitu pengeras suara (toa masjid), poster, papan pengumuman, dan penyampaian informasi secara langsung kepada masyarakat.

Informasi yang disebarakan umumnya berkaitan dengan jadwal pengajian rutin, kegiatan peringatan hari besar Islam, serta berbagai kegiatan keagamaan lainnya yang diselenggarakan oleh masjid. Pengurus masjid menjelaskan bahwa pesan yang disampaikan dibuat sederhana, singkat, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Selain itu, informasi kegiatan biasanya diumumkan secara berulang agar masyarakat lebih mudah mengingat jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam pelaksanaannya, pengurus juga melakukan penyesuaian pendekatan komunikasi berdasarkan kelompok usia masyarakat. Kelompok usia lanjut lebih banyak memperoleh informasi melalui pengumuman langsung dan poster yang dipasang di lingkungan masjid, sedangkan kelompok usia muda lebih sering memperoleh informasi melalui komunikasi interpersonal yang dilakukan ketika berada di lingkungan masjid. Meskipun demikian, pengurus mengakui bahwa masih terdapat kendala dalam penyebaran informasi. Tidak semua masyarakat melihat poster yang dipasang atau hadir di masjid pada saat pengumuman disampaikan, sehingga terdapat kemungkinan informasi tidak diterima oleh seluruh warga secara merata.

Manajemen Komunikasi Penyiaran Masjid Ar-Ridwan Berdasarkan Teori George R. Terry

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Ar-Ridwan yang berinisial AF, diketahui bahwa penyebaran informasi kegiatan keagamaan dilakukan melalui proses yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pengumuman mengenai kegiatan masjid umumnya disampaikan beberapa hari sebelum pelaksanaan kegiatan dan kembali diinformasikan secara berkala hingga hari kegiatan berlangsung. Dalam pelaksanaannya, pengurus masjid memiliki peran masing-masing dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Tugas yang dilakukan meliputi penyampaian pengumuman melalui pengeras suara (toa masjid), pemasangan poster, serta penyebaran informasi secara langsung kepada warga sekitar. Selain itu, pengurus masjid juga menjalin koordinasi dengan pihak Kelurahan Sei Putih Tengah dalam beberapa kegiatan yang melibatkan masyarakat secara lebih luas. Berdasarkan hasil wawancara dengan jamaah aktif berinisial IY, diketahui bahwa informasi yang disampaikan secara berulang membuat jamaah lebih mudah mengingat jadwal kegiatan keagamaan. Menurut informan, pengumuman yang dilakukan secara rutin menjadi salah satu alasan yang mendorong dirinya untuk tetap aktif mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh masjid. Sementara itu, pengurus masjid menyatakan bahwa keberhasilan penyebaran informasi biasanya dilihat dari tingkat kehadiran masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan tanggapan yang diberikan oleh jamaah setelah kegiatan berlangsung. Masukan dan saran dari masyarakat umumnya disampaikan secara langsung kepada pengurus setelah kegiatan selesai dilaksanakan.

Implementasi Dakwah dan Penyiaran Islam di Masjid Ar-Ridwan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Ar-Ridwan yang berinisial AF, diketahui bahwa penyebaran informasi kegiatan keagamaan dilakukan melalui berbagai media, seperti pengeras suara (toa masjid), poster, papan pengumuman, dan komunikasi langsung kepada masyarakat. Informasi yang disampaikan meliputi jadwal pengajian rutin, kegiatan hari besar Islam, serta kegiatan keagamaan lainnya yang dilaksanakan oleh masjid. Pengurus masjid menjelaskan bahwa penyampaian informasi dilakukan secara sederhana, singkat, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Selain itu, informasi kegiatan juga disampaikan secara berulang agar jamaah lebih mudah mengingat waktu pelaksanaan kegiatan. Hasil wawancara dengan jamaah aktif berinisial IY menunjukkan bahwa informasi yang diberikan oleh pengurus masjid mudah

dipahami dan membantu jamaah mengetahui jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan. Informan juga menyatakan bahwa pengumuman yang disampaikan secara rutin membuat dirinya terdorong untuk mengikuti kegiatan pengajian dan kegiatan keagamaan lainnya di Masjid Ar-Ridwan. Berdasarkan temuan tersebut, dapat diketahui bahwa proses penyampaian informasi keagamaan di Masjid Ar-Ridwan berlangsung secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai media komunikasi yang tersedia di lingkungan masyarakat.

Partisipasi Masyarakat terhadap Kegiatan Keagamaan di Masjid Ar-Ridwan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan jamaah aktif berinisial IY, diketahui bahwa dirinya secara rutin mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh Masjid Ar-Ridwan, khususnya pengajian rutin yang dilaksanakan setiap hari Sabtu. Informan menyatakan bahwa kegiatan tersebut memberikan manfaat bagi peningkatan pengetahuan agama dan menjadi salah satu alasan yang mendorong dirinya untuk tetap aktif berpartisipasi. Selain itu, IY menjelaskan bahwa informasi mengenai kegiatan masjid mudah diperoleh melalui pengumuman yang disampaikan menggunakan pengeras suara (toa masjid) maupun poster yang dipasang di lingkungan masjid. Menurutnya, penyampaian informasi yang dilakukan secara jelas dan berulang membuat jamaah lebih mudah mengetahui dan mengingat jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan. Di sisi lain, hasil wawancara dengan jamaah yang kurang aktif berinisial HD menunjukkan bahwa informan tetap mengetahui berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh masjid. Informasi tersebut diperoleh melalui pengumuman yang disampaikan oleh pengurus maupun melalui masyarakat sekitar. Namun demikian, HD mengaku jarang mengikuti kegiatan keagamaan karena kondisi kesehatan yang tidak memungkinkan untuk hadir secara rutin di masjid. Berdasarkan temuan tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat telah menerima informasi mengenai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh Masjid Ar-Ridwan. Akan tetapi, tingkat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan tersebut dipengaruhi oleh kondisi dan kemampuan masing-masing individu untuk berpartisipasi.

Pembahasan

Strategi Komunikasi Penyiaran Masjid Ar-Ridwan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan oleh Masjid Ar-Ridwan telah mengarah pada penerapan komunikasi strategis. Hallahan et al. (2007) dalam (Abidin, Firdaus, & Md Syed, 2021) menjelaskan bahwa komunikasi strategis merupakan proses komunikasi yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, tujuan komunikasi yang dilakukan pengurus masjid adalah menyampaikan informasi kegiatan keagamaan sekaligus mendorong keterlibatan masyarakat dalam kegiatan yang diselenggarakan. Penggunaan toa masjid, poster, dan komunikasi langsung menunjukkan adanya pemilihan saluran komunikasi yang disesuaikan dengan karakteristik masyarakat setempat. Hal ini sejalan dengan pandangan Holtzhausen (2014) dalam (Abidin, Firdaus, & Md Syed, 2021) yang menyatakan bahwa komunikasi strategis menuntut organisasi untuk memilih media yang paling efektif sesuai dengan kondisi khalayak sasaran. Pemanfaatan media konvensional oleh Masjid Ar-Ridwan menunjukkan bahwa pengurus berusaha menggunakan media yang mudah diakses dan familiar bagi masyarakat sekitar. Selain pemilihan media, strategi komunikasi juga terlihat dari penyusunan pesan yang singkat, jelas, dan mudah dipahami. Penyampaian informasi secara berulang menunjukkan adanya upaya persuasif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan. Dalam perspektif komunikasi strategis, efektivitas komunikasi tidak hanya diukur dari tersampainya pesan, tetapi juga dari

kemampuan pesan tersebut dalam memengaruhi sikap dan perilaku khalayak. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengumuman yang dilakukan secara rutin berkontribusi terhadap meningkatnya kehadiran masyarakat dalam berbagai kegiatan keagamaan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan telah mampu mencapai tujuan komunikasi yang diharapkan, yaitu meningkatkan partisipasi masyarakat. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya keterbatasan dalam penggunaan media komunikasi. Ketergantungan pada media konvensional menyebabkan jangkauan informasi belum sepenuhnya menjangkau seluruh lapisan masyarakat, terutama warga yang jarang berinteraksi dengan lingkungan masjid. Oleh karena itu, pengembangan media komunikasi berbasis digital, seperti grup WhatsApp atau media sosial, dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan efektivitas penyebaran informasi di masa mendatang.

Manajemen Komunikasi Penyiaran Masjid Ar-Ridwan Berdasarkan Teori George R. Terry

Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen komunikasi penyiaran yang diterapkan oleh Masjid Ar-Ridwan telah mencerminkan fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi tersebut saling berkaitan dalam mendukung efektivitas penyampaian informasi kegiatan keagamaan ke masyarakat. Pada aspek perencanaan (*planning*), pengurus masjid telah melakukan persiapan sebelum kegiatan dilaksanakan dengan menentukan waktu penyampaian informasi dan mengatur jadwal pengumuman secara berkala. Perencanaan tersebut menunjukkan bahwa proses komunikasi tidak dilakukan secara spontan, melainkan melalui langkah yang telah dipertimbangkan sebelumnya agar informasi dapat diterima masyarakat secara optimal. Menurut George R. Terry dalam (Hartini, Sudirman, & Wardhana, 2020), perencanaan merupakan fungsi dasar yang menentukan arah pelaksanaan kegiatan serta menjadi landasan bagi fungsi manajemen lainnya. Pada aspek pengorganisasian (*organizing*), penelitian menemukan adanya pembagian tugas yang jelas di antara pengurus masjid dalam proses penyebaran informasi. Setiap pengurus menjalankan perannya masing-masing, mulai dari penyampaian pengumuman melalui toa masjid, pemasangan poster, hingga koordinasi dengan pihak luar. Kerja sama yang terjalin antara pengurus masjid dan pihak Kelurahan Sei Putih Tengah juga menunjukkan adanya koordinasi yang mendukung pelaksanaan komunikasi secara lebih terstruktur. Kondisi tersebut sejalan dengan konsep *organizing* yang menekankan pentingnya pembagian tugas, tanggung jawab, dan koordinasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Selanjutnya, fungsi penggerakan (*actuating*) terlihat melalui upaya pengurus dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Pengurus tidak hanya mengandalkan media komunikasi yang tersedia, tetapi juga melakukan pendekatan secara langsung kepada jamaah. Penyampaian informasi yang dilakukan berulang kali melalui toa masjid menjadi bentuk dorongan komunikasi yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat. Temuan dari wawancara dengan jamaah aktif menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan pengurus mampu memengaruhi kehadiran dan keterlibatan jamaah dalam kegiatan masjid. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi *actuating* telah berjalan secara efektif karena mampu mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan. Sementara itu, fungsi pengawasan (*controlling*) tampak melalui upaya evaluasi yang dilakukan pengurus terhadap hasil pelaksanaan komunikasi. Pengurus menilai efektivitas penyebaran informasi berdasarkan jumlah jamaah yang hadir serta tanggapan yang diberikan masyarakat setelah kegiatan berlangsung. Menurut George R. Terry dalam (Hartini, Sudirman, & Wardhana, 2020), pengawasan bertujuan memastikan bahwa pelaksanaan

kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian ini, tingkat kehadiran jamaah dan umpan balik masyarakat menjadi indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan komunikasi penyiaran yang dilakukan oleh Masjid Ar-Ridwan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan fungsi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* telah membantu Masjid Ar-Ridwan dalam mengelola komunikasi penyiaran kegiatan keagamaan secara lebih terarah. Meskipun masih menggunakan media komunikasi yang relatif sederhana, pengelolaan komunikasi yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan telah mampu mendukung penyampaian informasi serta mendorong partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan keagamaan. Berdasarkan perspektif teori dakwah dan penyiaran Islam, kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh Masjid Ar-Ridwan dapat dipahami sebagai bagian dari aktivitas dakwah yang bertujuan mengajak masyarakat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui berbagai kegiatan keagamaan. Dakwah tidak hanya dimaknai sebagai penyampaian ceramah keagamaan, tetapi juga mencakup segala bentuk komunikasi yang bertujuan mengajak masyarakat kepada kebaikan dan meningkatkan kesadaran beragama. Dalam teori dakwah, unsur pertama yang menjadi perhatian adalah da'i atau pelaku dakwah. Pada penelitian ini, pengurus Masjid Ar-Ridwan berperan sebagai da'i karena bertugas menyampaikan pesan-pesan keagamaan serta mengajak masyarakat untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh masjid. Peran tersebut terlihat dari upaya pengurus dalam menyebarkan informasi kegiatan secara aktif dan berkelanjutan kepada masyarakat.

Unsur kedua adalah mad'u, yaitu sasaran dakwah. Dalam penelitian ini, masyarakat Kelurahan Sei Putih Tengah merupakan mad'u yang menjadi penerima pesan dakwah. Karakteristik masyarakat yang beragam menyebabkan pengurus masjid menyesuaikan cara penyampaian informasi agar pesan dapat diterima dengan baik oleh berbagai kelompok usia dan latar belakang jamaah. Selanjutnya, unsur media dakwah (*washilah*) juga tampak dalam pelaksanaan penyiaran yang dilakukan oleh Masjid Ar-Ridwan. Penggunaan toa masjid, poster, papan pengumuman, dan komunikasi interpersonal menunjukkan adanya pemanfaatan media dakwah untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Pemilihan media tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan dan kebiasaan masyarakat setempat sehingga informasi dapat menjangkau jamaah secara lebih efektif. Selain media, teori dakwah juga menekankan pentingnya metode dakwah (*ushlub*) dalam proses penyampaian pesan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus masjid menyampaikan informasi dengan bahasa yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami. Penyampaian informasi secara berulang juga menjadi metode yang digunakan untuk memperkuat penerimaan pesan oleh masyarakat. Pendekatan tersebut menunjukkan adanya upaya pengurus untuk menyesuaikan metode dakwah dengan karakteristik mad'u sehingga tujuan komunikasi dapat tercapai secara optimal.

Adapun unsur terakhir adalah tujuan dakwah, yaitu terjadinya perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam penelitian ini, tujuan dakwah tercermin dari meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengajian dan aktivitas keagamaan yang diselenggarakan oleh Masjid Ar-Ridwan. Hasil wawancara dengan jamaah aktif menunjukkan bahwa informasi yang mudah dipahami dan disampaikan secara rutin mampu mendorong masyarakat untuk hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan masjid. Dengan demikian, implementasi dakwah dan penyiaran Islam di Masjid Ar-Ridwan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi media dakwah yang berperan dalam membangun kesadaran keagamaan serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keislaman. Temuan ini menunjukkan bahwa unsur-unsur dakwah yang meliputi da'i, mad'u, media dakwah, metode dakwah, dan tujuan dakwah telah terimplementasi dalam proses komunikasi yang dilakukan oleh Masjid Ar-Ridwan.

Implementasi Dakwah dan Penyiaran Islam di Masjid Ar-Ridwan

Berdasarkan perspektif teori dakwah dan penyiaran Islam, menurut (Huda, et al., 2021) kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh Masjid Ar-Ridwan dapat dipahami sebagai bagian dari aktivitas dakwah yang bertujuan mengajak masyarakat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui berbagai kegiatan keagamaan. Dakwah tidak hanya dimaknai sebagai penyampaian ceramah keagamaan, tetapi juga mencakup segala bentuk komunikasi yang bertujuan mengajak masyarakat kepada kebaikan dan meningkatkan kesadaran beragama. Dalam teori dakwah, unsur pertama yang menjadi perhatian adalah da'i atau pelaku dakwah. Pada penelitian ini, pengurus Masjid Ar-Ridwan berperan sebagai da'i karena bertugas menyampaikan pesan-pesan keagamaan serta mengajak masyarakat untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh masjid. Peran tersebut terlihat dari upaya pengurus dalam menyebarkan informasi kegiatan secara aktif dan berkelanjutan kepada masyarakat (Huda, et al., 2021). Unsur kedua adalah mad'u, yaitu sasaran dakwah. Dalam penelitian ini, masyarakat Kelurahan Sei Putih Tengah merupakan mad'u yang menjadi penerima pesan dakwah. Karakteristik masyarakat yang beragam menyebabkan pengurus masjid menyesuaikan cara penyampaian informasi agar pesan dapat diterima dengan baik oleh berbagai kelompok usia dan latar belakang jamaah.

Selanjutnya, unsur media dakwah (washilah) juga tampak dalam pelaksanaan penyiaran yang dilakukan oleh Masjid Ar-Ridwan. Penggunaan toa masjid, poster, papan pengumuman, dan komunikasi interpersonal menunjukkan adanya pemanfaatan media dakwah untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Pemilihan media tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan dan kebiasaan masyarakat setempat sehingga informasi dapat menjangkau jamaah secara lebih efektif. Selain media, teori dakwah juga menekankan pentingnya metode dakwah (ushlub) dalam proses penyampaian pesan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus masjid menyampaikan informasi dengan bahasa yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami. Penyampaian informasi secara berulang juga menjadi metode yang digunakan untuk memperkuat penerimaan pesan oleh masyarakat. Pendekatan tersebut menunjukkan adanya upaya pengurus untuk menyesuaikan metode dakwah dengan karakteristik mad'u sehingga tujuan komunikasi dapat tercapai secara optimal. Adapun unsur terakhir adalah tujuan dakwah, yaitu terjadinya perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam penelitian ini, tujuan dakwah tercermin dari meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengajian dan aktivitas keagamaan yang diselenggarakan oleh Masjid Ar-Ridwan. Hasil wawancara dengan jamaah aktif menunjukkan bahwa informasi yang mudah dipahami dan disampaikan secara rutin mampu mendorong masyarakat untuk hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan masjid. Dengan demikian, implementasi dakwah dan penyiaran Islam di Masjid Ar-Ridwan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi media dakwah yang berperan dalam membangun kesadaran keagamaan serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keislaman. Temuan ini menunjukkan bahwa unsur-unsur dakwah yang meliputi da'i, mad'u, media dakwah, metode dakwah, dan tujuan dakwah telah terimplementasi dalam proses komunikasi yang dilakukan oleh Masjid Ar-Ridwan.

Partisipasi Masyarakat terhadap Kegiatan Keagamaan di Masjid Ar-Ridwan

Menurut (Azhari, Karwati, & Novitasari, 2021) partisipasi adalah keterlibatan individu atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan, baik melalui pernyataan maupun aktivitas, dengan memberikan ide, tenaga, waktu, keahlian, modal, atau barang, serta turut menikmati hasil dari pembangunan tersebut. Keterlibatan generasi muda sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki keterkaitan dalam pembangunan adalah suatu keharusan untuk

mencapai tujuan pembangunan nasional. Para pemuda diberi kesempatan untuk terlibat secara aktif mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dalam setiap fase pembangunan yang telah direncanakan. Keterlibatan pemuda dalam pembangunan masyarakat sangat penting untuk membangun kehidupan sosial masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan di Masjid Ar-Ridwan tergolong cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya jamaah yang secara rutin mengikuti pengajian dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Keikutsertaan jamaah aktif menunjukkan adanya keterlibatan sukarela yang didorong oleh kesadaran pribadi akan pentingnya kegiatan keagamaan. Kondisi ini menyatakan bahwa partisipasi yang lahir dari kesadaran individu akan menghasilkan keterlibatan yang lebih kuat dibandingkan partisipasi yang muncul karena paksaan. Partisipasi yang ditemukan dalam penelitian ini terutama terlihat dalam bentuk partisipasi tenaga dan partisipasi kehadiran. Kehadiran jamaah dalam kegiatan pengajian dan aktivitas keagamaan lainnya merupakan wujud nyata keterlibatan masyarakat dalam mendukung keberlangsungan program yang dilaksanakan oleh masjid. Selain itu, adanya komunikasi langsung antara jamaah dan pengurus setelah kegiatan berlangsung juga menunjukkan adanya partisipasi dalam bentuk buah pikiran, yaitu pemberian saran dan masukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan (Azhari, Karwati, & Novitasari, 2021).

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan pengurus masjid memiliki hubungan yang erat dengan tingkat partisipasi masyarakat. Informasi yang disampaikan secara jelas, sederhana, dan berulang mampu membantu masyarakat memahami tujuan kegiatan serta mengingat jadwal pelaksanaannya. Dengan demikian, komunikasi berperan sebagai faktor yang mendukung terbentuknya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa tidak seluruh masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif. Hasil wawancara dengan HD menunjukkan bahwa keterbatasan kondisi kesehatan menjadi hambatan utama dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh masjid. Menariknya, informan mengakui bahwa informasi mengenai kegiatan telah diterima dengan baik. Temuan ini menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi sebagian masyarakat tidak selalu disebabkan oleh kurang efektifnya komunikasi yang dilakukan pengurus masjid. Dengan demikian, partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan di Masjid Ar-Ridwan dipengaruhi oleh dua faktor utama. Pertama, faktor komunikasi yang berkaitan dengan efektivitas penyampaian informasi kepada masyarakat. Kedua, faktor personal yang berkaitan dengan kondisi individu, seperti kesehatan, usia, maupun kemampuan untuk menghadiri kegiatan. Kedua faktor tersebut saling memengaruhi dalam menentukan tingkat keterlibatan masyarakat terhadap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh Masjid Ar-Ridwan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan strategi komunikasi penyiaran yang diterapkan oleh Masjid Ar-Ridwan telah berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Meskipun masih terdapat beberapa hambatan yang bersifat individual, secara umum masyarakat telah menunjukkan keterlibatan yang cukup baik dalam berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh masjid.

KESIMPULAN

Strategi komunikasi yang diterapkan oleh Masjid Ar-Ridwan telah berjalan cukup efektif dalam menyebarluaskan informasi dan mendorong keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan keagamaan. Strategi tersebut dilakukan melalui pemanfaatan media komunikasi konvensional seperti pengeras suara (toa masjid), poster, papan pengumuman, serta komunikasi interpersonal yang disampaikan secara berulang dan disesuaikan dengan

karakteristik masyarakat. Dari teori manajemen George R. Terry, fungsi manajemen yang meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* telah diterapkan dalam proses penyiaran kegiatan keagamaan di Masjid Ar-Ridwan. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan jadwal dan penyebaran informasi sebelum kegiatan berlangsung, pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas antar pengurus, penggerakan diwujudkan melalui penyampaian informasi secara aktif kepada masyarakat, sedangkan pengawasan dilakukan melalui evaluasi tingkat kehadiran jamaah dan tanggapan masyarakat terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Pengurus masjid berperan sebagai da'i yang menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat sebagai mad'u melalui berbagai media dakwah yang tersedia. Penyiaran yang dilakukan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi media dakwah yang mampu meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan keagamaan.

Partisipasi warga Kelurahan Sei Putih Tengah juga tergolong cukup baik, yang ditunjukkan melalui kehadiran dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengajian rutin serta kegiatan keagamaan lainnya. Keaktifan masyarakat dipengaruhi oleh tersampainya informasi secara jelas dan berulang, sehingga masyarakat lebih terdorong untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan masjid. Meskipun dalam penelitian ini juga ditemukan rendahnya partisipasi sebagian masyarakat yang tidak selalu disebabkan oleh kurang efektifnya komunikasi, melainkan dipengaruhi oleh faktor internal individu, seperti kondisi kesehatan dan keterbatasan waktu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen komunikasi penyiaran yang diterapkan oleh Masjid Ar-Ridwan telah berperan penting dalam mendorong partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan. Meskipun masih terdapat beberapa hambatan, terutama pada keterbatasan media komunikasi yang digunakan, secara umum strategi yang diterapkan mampu mendukung keberlangsungan kegiatan keagamaan dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kehidupan keagamaan di lingkungan Kelurahan Sei Putih Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. Z., Firdaus, A., & Md Syed, M. (2021). Komunikasi Strategik Dalam Pengurus Komunikasi Organisasi: Definisi, Pendekatan, Dan Pelaksanaan. *JPMM*, 23(1), 49-64.
- Azhari, A., Karwati, L., & Novitasari, N. (2021). Partisipasi Organisasi Pemuda Masjid Dalam Meningkatkan. *CSR*, 2(1), 69-74.
- Hartini, Sudirman, A., & Wardhana, A. (2020). *Digitalisasi Human Resources*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Huda, S., Alfian, M., Hariani, T. N., Gunawan, R., Masruroh, S. A., Mutmainah, S., Nugr. (2021). *Teori-Teori Dakwah*. Surabaya: Global Aksara Pers.
- Rifa'i, & Ahmad. (2016). Revitalisasi Fungsi Masjid Dalam Kehidupan Masyarakat Modern. *Universum*, 10(2), 155-163.
- Sahputra, D. (2020). Manajemen Komunikasi Suatu Pendekatan komunikasi. *Simbolika*, 6(2), 152-162.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suryawati, E. (2021). Pemberdayaan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam. *Al-Rabwah*, 15(2), 60-69.
- Zanariyah, U. (2023). *Strategi Komunikasi Dakwah*. Malang : Literasi Nusantara Abadi